



Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya

Lailatul Mauliddiyah^{1✉}, Siti Sri Wulandari²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : lailatulmauliddiyah760@gmail.com¹, sitiwulandari@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMKN 1 Surabaya pada mata pelajaran Kearsipan jurusan OTKP. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X OTKP SMKN 1 Surabaya yaitu sejumlah 180 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 124 responden dan untuk teknik *probability sampling* pada pemilihan sampel yakni dengan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan datanya dari data primer berupa wawancara, observasi dan kuesioner serta data sekunder berupa dokumentasi hasil nilai siswa pada penilaian akhir semester. Penggunaan skala dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk *software* yang digunakan SmartPLS versi 3.0 dengan dua tahapan yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah media pembelajaran daring tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan fasilitas belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk motivasi belajar dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran daring, fasilitas belajar, motivasi belajar, hasil belajar, covid-19

Abstract

This study aims to determine the effect of online learning media, learning facilities, and learning motivation on students' learning outcomes during the covid-19 pandemic at SMKN 1 Surabaya in the Archives subject, majoring in OTKP. The population of this research is the students of class X OTKP at SMKN 1 Surabaya, which is 180 students. The sample used was 124 respondents and for the probability sampling technique, the sample selection was simple random sampling. The data collection techniques are from primary data in the form of interviews, observations, and questionnaires along with secondary in the form of documentation of student scores at the end of semester assessment. The use of the scale in this study is a Likert scale with data analysis used is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) for the software used SmartPLS version 3.0 with two stages, namely Outer Model and Inner Model. The results obtained in this study are online learning media has no significant effect on student learning outcomes and learning facilities also have no significant effect on student learning outcomes. Meanwhile, learning motivation is stated to have a significant effect on student learning outcomes.

Keywords: online learning media, learning facilities, learning motivation, learning outcomes, covid-19

Copyright (c) 2022 Lailatul Mauliddiyah, Siti Sri Wulandari

✉ Corresponding author:

Email : lailatulmauliddiyah760@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah salah satu bentuk adanya darurat kesehatan yang terpenting serta terbesar di dunia. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yaitu penyakit yang baru-baru ini muncul dan terbilang cepat penularannya dari satu orang ke orang lainnya. Dimana tanggal 30 Januari 2020 WHO mendeklarasikan darurat dan alarm kesehatan masyarakat yang membuat heboh dunia (Yuliana, 2021). Dalam keadaan darurat pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung sampai saat ini, sistem pembelajaran harus tersedia secara online atau jarak jauh agar kegiatan belajar mengajar dapat dilanjutkan (Sintema, 2020). Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar wajib terus berjalan guna mencukupi keperluan pendidikan di Indonesia (Fuady et al., 2021). Pendidikan sendiri merupakan sebuah bentuk usaha sadar dan juga terencana atau sengaja guna mewujudkan kondisi dan sistem belajar (Wulandari et al., 2020). Menurut (Pribowo, 2020) mengungkapkan bahwasannya perubahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mencakup perubahan diberbagai aspek, antara lain perubahan penggunaan teknologi dan media pembelajaran, desain dan juga model pembelajaran serta bentuk penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Menurut (Setyorini & Wulandari, 2021) media pembelajaran ialah sebuah komponen penting pada kegiatan belajar mengajar, yang mana itu merupakan faktor penentu tercapai tidaknya kegiatan pembelajaran terutama terkait dengan pengetahuan pada diri siswa. Selain itu, alat bantu belajar ini juga merupakan bentuk dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar siswa (Nurwidayanti & Mukminan, 2018). Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk penggunaan komputer atau sarana elektronik lainnya dengan menggunakan internet untuk menghubungkan dan berinteraksi antara guru dan siswa (Yulyani, 2020). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring/online tentunya memiliki perbedaan dengan kegiatan belajar mengajar tatap muka pada umumnya, yang mana dalam sistem ini mengharuskan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, dalam proses implementasinya diperlukan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni memanfaatkan media pembelajaran *online* atau *e-learning*. Adanya pembelajaran *online* melalui *google classroom* ini bertujuan untuk meningkatkan akses pembelajaran dan menjangkau lebih banyak siswa secara luas, sehingga siswa lebih leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan pembelajaran yang bermutu yang bersifat masif dan luas, yang mana tentunya guru beserta siswa ini diberikan kemudahan setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimanapun.

Berdasarkan data (Ramadhanny, 2020) dari survey terhadap 1.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia membuktikan bahwa *platform* belajar paling favorit selama pandemi Covid-19 yakni *google classroom* dengan persentase 26,1%. *Google classroom* sendiri merupakan sebuah *platform* berbasis internet yang membantu kegiatan atau proses pembelajaran *online* atau berbasis *e-learning*. Menurut (Kamalia, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran *online* memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses pembelajarannya dari mana saja, dan siswa juga dapat memperoleh ilmu maupun pengetahuan dengan belajar pada yang ahli dibidangnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya media pembelajaran daring adalah sebuah strategi atau langkah yang dipilih oleh guru untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh. Menurut (Rusman dkk., 2012) media pembelajaran daring (*e-learning*) memiliki indikator diantaranya: 1) interaktivitas, 2) kemandirian, 3) aksesibilitas, dan 4) pengayaan. Sehingga menurut peneliti media pembelajaran daring (*google classroom*) ini perlu untuk dikaji guna mengetahui pengaruh atau dampaknya terhadap hasil belajar siswa, yang mana diharapkan pihak sekolah mampu dalam menetapkan kebijakan terkait penggunaan media pembelajaran daring guna menghadapi kegiatan belajar mengajar *online*.

Selain itu, terdapat permasalahan lainnya yang juga menjadi kendala di dalam proses pembelajaran secara *online* di SMKN 1 Surabaya yakni terkait dengan fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Dimana fasilitas belajar di rumah juga harus

diperhatikan karena dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar *online*. Fasilitas menurut (Hariyanto, 2021) adalah alat yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan belajar mengajar. Segala bentuk pembelajaran yang diperlukan baik itu yang langsung ataupun tidak langsung mampu menjamin kelancaran proses belajar mengajar disebut media pembelajaran (Nur, 2015). Menurut (Prihatin, 2017) menyatakan bahwa fasilitas mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswanya. Melalui hasil pengamatan di SMKN 1 Surabaya terkadang ditemui oleh guru disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa siswa yang terkendala karena adanya fasilitas yang kurang memadai di rumahnya. Permasalahan yang dihadapi siswa ini contohnya kuota internet yang terbatas, konektivitas internet, dan alat bantu belajar seperti perangkat atau laptop yang kurang kompatibel. Tentunya hal ini akan menjadi masalah bagi siswa didalam proses pembelajarannya. Indikator fasilitas belajar menurut (Slameto, 2013) yakni sebagai berikut: a) ruang belajar di rumah, b) perabot belajar di rumah, c) alat bantu belajar, dan d) sumber belajar.

Menurut (Uno, 2019) suatu usaha yang bisa memotivasi diri pada seseorang guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan disebut dengan motivasi. Penyebab perubahan pada diri siswa yang dimotivasi oleh adanya sesuatu yang diinginkan ini diartikan sebagai sebuah motivasi (Sulfemi, 2018). Sikap perhatian, bersemangat dan bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang ditunjukkan oleh siswa tersebut merupakan cerminan dari motivasi belajar (Ningtiyas & Surjanti, 2021). Adanya motivasi belajar ini menjadikan siswa lebih bersemangat serta termotivasi dalam belajar secara intens. Jadi, di dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh atau tidak langsung seperti saat ini pendidik seyogianya mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa supaya lebih aktif ketika proses belajar mengajar serta ada timbal balik atau respon yang baik antara siswa dengan guru. Melalui proses wawancara bersama guru OTKP di SMKN 1 Surabaya, dimana beliau mengatakan bahwasannya selama pembelajaran digelar secara *online* tingkat kehadiran siswa yakni sekitar 70-80% dari total keseluruhan. Dimana kondisi ini mengindikasikan bagaimana gambaran motivasi yang siswa di SMKN 1 Surabaya selama proses pembelajaran daring. Berikut ini indikator-indikator motivasi menurut (Uno, 2014) meliputi: a) hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) dorongan dan kebutuhan untuk belajar, c) cita-cita dan harapan masa depan, d) penghargaan dalam belajar, e) kegiatan belajar yang menarik, dan f) terdapat lingkungan kondusif dalam belajar.

Hasil belajar merupakan ukuran yang menjadi pedoman guna mengetahui suatu keberhasilan yang dicapai peserta didik selama pembelajaran dan menjadi tolak ukur untuk pendidik melihat baik buruknya hasil dari suatu sistem pembelajaran yang digunakan (Hartono, 2019). Definisi hasil belajar menurut (Astutik & Wasiti, 2016) yakni suatu hasil yang didapatkan oleh siswa untuk dijadikan alat ukur keberhasilan didalam pemahaman materi yang diberikan. Selanjutnya (Hamalik, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar setiap siswa terwujud dalam segala perubahan sosial, fisik, kepribadian, sikap, pengetahuan, keterampilan, hubungan sosial, kebiasaan, moral, evaluasi dan emosi. Pada penelitian yang dilakukan ini hasil belajar siswanya bisa dilihat melalui dokumentasi Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal 2021/2020. Berdasarkan wawancara bersama salah satu guru OTKP di SMKN 1 Surabaya mengutarakan bahwasannya saat pembelajaran *online*, beberapa hasil belajar siswa belum mencapai nilai 75 sebagaimana KKM yang dipersyaratkan. Indikator hasil belajar (Sardiman, 2011) meliputi: a) aspek/ranah kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotorik. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya hasil belajar yaitu bentuk keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yang kemudian dapat diukur dalam beberapa aspek mulai dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai bentuk hasil kegiatan belajar mengajar.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang juga merasakan dampak dari adanya covid-19 ini dan harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online* adalah SMKN 1 Surabaya. SMKN 1 Surabaya sendiri memiliki 9 kompetensi keahlian. Ada tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik, siswa, maupun institusi bahkan sampai dengan masyarakat khususnya para orang tua terkait dengan proses penerapan *e-learning* atau pembelajaran *online*. Sehingga guru disini harus bisa menemukan cara untuk secara konsisten menyampaikan

materi pembelajaran yang mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Maka dari itu siswa harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan kondisi saat ini, yang mana salah satunya adalah persiapan mental.

Peneliti melaksanakan penelitian di SMKN 1 Surabaya pada siswa kelas X jurusan OTKP di mata pelajaran kearsipan. Peneliti mengambil mata pelajaran kearsipan dikarenakan mata pelajaran tersebut adalah ilmu dasar dalam program keahlian OTKP dengan sebagian besar kegiatannya adalah mengarsip dan juga menyimpan sebuah dokumen. Di saat pembelajaran *hybrid* ini kegiatan pembelajaran tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan di sekolah melainkan harus dilakukan dari rumah siswa. Dimana semestinya kegiatan pada setiap materinya tersebut memerlukan penjelasan langsung dari guru terutama pada materi yang harus dilakukan dengan praktik secara langsung. Sehingga menurut peneliti mata pelajaran kearsipan ini perlu untuk diperhatikan sebab mata pelajaran tersebut adalah *basic* dalam administrasi kantor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Setyorini & Wulandari, 2021) yang mana dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasannya media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa serta fasilitas juga mempengaruhi secara signifikan hasil belajarnya. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan (Kamalia, 2021) yang berjudul pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII SMAN 1 Ketapang juga menyatakan bahwasannya pembelajaran daring melalui *google classroom* mempengaruhi secara signifikan hasil belajar ekonomi. Selanjutnya hasil penelitian (Destyana & Surjanti, 2021) berjudul efektivitas penggunaan *google classroom* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi ini menunjukkan bahwa antara *google classroom* dan hasil belajar ini memiliki pengaruh positif dan signifikan. Terdapat pula penelitian dari (Pratama et al., 2019) yang menunjukkan bahwasannya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswanya.

Kebaharuan yang peneliti ciptakan dalam penelitian ini yaitu subjek dan objek penelitian yang ditujukan atau dikhususkan kepada siswa kelas X jurusan OTKP dengan mata pelajaran kearsipan di SMKN 1 Surabaya. Selain itu teknik analisis yang digunakan yakni metode *Structural Equational Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software* yang digunakan adalah SmartPLS versi 3.0. Dimana berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu teknik analisis datanya menggunakan SPSS. Dengan menggunakan SmartPLS ini dapat memudahkan peneliti apabila ingin menganalisa langsung berdasarkan tiap-tiap indikator. Dari beberapa kajian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini perlu dilakukan karena menurut peneliti penelitian terkait pengaruh media pembelajaran daring, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya menjadi hal penting guna mengetahui pengaruhnya. Adapun tujuan penelitian ini: (1) untuk mengetahui apakah media pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya, (2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya, (3) untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan tersebut bersumber dari data dalam bentuk numerik dari hasil survei yang kemudian disebarkan ke populasi atau sampel dalam penelitian lalu dianalisis dengan memakai teknik analisis statistik (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian yaitu di SMKN 1 Surabaya. Populasi dalam penelitian ialah siswa kelas X jurusan OTKP di SMKN 1 Surabaya sebanyak 180 siswa pada mata pelajaran kearsipan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *probability sampling* dengan menentukan ukuran sampel sesuai dengan rumus slovin. Penggunaan teknik *probability sampling* pada pemilihan sampel yaitu dengan *simple random sampling*. Dalam menentukan besaran sampel, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (Nizamuddin, 2020):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

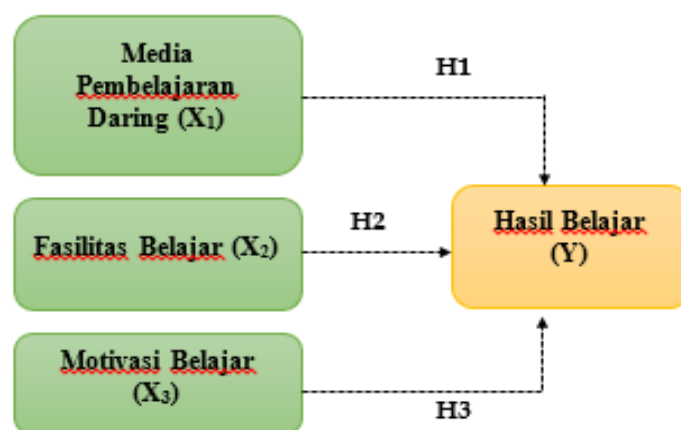
$$n = \frac{180}{1 + 180(5\%)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 0,45} = 124 \text{ sampel}$$

Dari rumus perhitungan sampel didapatkan hasil sebanyak 124 sampel. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan sumber data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta angket yang disebar kepada siswa. Sementara itu data sekunder yakni dokumentasi hasil nilai PAS semester ganjil 2021/2022. Penggunaan skala pada penelitian ini ialah skala likert. Teknik analisis datanya yaitu dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) serta penggunaan *software* pada penelitian yakni *SmartPLS* versi 3.0 dengan 2 model tahapan perhitungan PLS yakni *Outer Model* dan *Inner Model*.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Indikator	Sumber
Media Pembelajaran Daring (X1)	<i>Google Classroom</i> membuat pelajaran kearsipan lebih menarik Materi pelajaran kearsipan yang diberikan melalui <i>Google Classroom</i> lebih jelas dan bervariasi <i>Google Classroom</i> membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien <i>Google Classroom</i> membuat saya lebih mudah menerima setiap materi	(Rusman dkk., 2012)
Fasilitas Belajar (X2)	Memiliki gadget yang berfungsi dengan baik Fasilitas internet di rumah yang memadai Alat tulis yang memadai	(Slameto, 2013)
Motivasi Belajar (X3)	Saya senang mengikuti pelajaran kearsipan Saya tertarik dengan materi pelajaran kearsipan yang diberikan oleh guru Saya selalu memberikan perhatian lebih ketika pembelajaran berlangsung Saya selalu hadir mengikuti pembelajaran Saya aktif ketika pembelajaran berlangsung Saya selalu belajar dengan giat dan sungguh-sungguh Saya mempunyai kemauan yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan Saya ingin mencapai prestasi yang tinggi	(Uno, 2014)
Hasil Belajar (Y)	Saya mampu menjawab setiap pertanyaan dengan benar Saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru Saya mampu mencari solusi dalam menyelesaikan sebuah masalah ketika pembelajaran Saya mampu bersikap aktif dan kritis ketika pembelajaran berlangsung Saya selalu memperhatikan semua materi dan informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik saya mampu menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari saya mampu memberikan penjelasan ulang terkait materi yang telah dipelajari	(Sardiman, 2011)

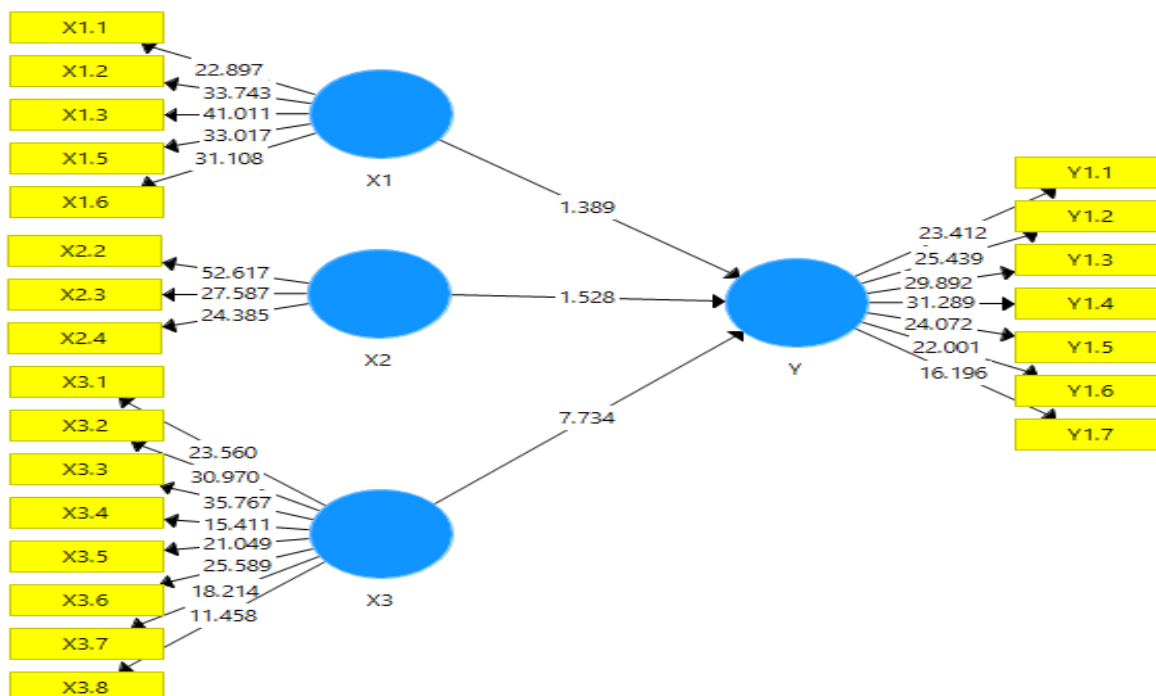


Gambar 1. Kerangka konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Outer Model

Outer Model bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Outer model ini untuk menguji validitas yang meliputi beberapa kriteria mulai dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan juga uji reliabilitas melalui beberapa kriteria yakni AVE, *composite reliability* serta *cronbach's alpha*. Di bawah ini adalah tampilan-tampilan dari hasil atau output pada SmartPLS:



Gambar 2. Loading factor

1. Convergent Validity

Convergent validity merupakan salah satu bentuk pengukuran nilai validitas konstruk. Nilai konvergen ini membutuhkan alat ukur (indikator) yang secara akurat mengukur struktur yang bersangkutan. Dimana pengukuran nilai konvergensi pada model eksternal ini menguji nilai *outer loading* pada tiap-tiap variabel.

Dimana apabila *loading factor* > 0,7 maka dapat dipastikan bahwa indikator tersebut memiliki konvergensi yang valid. Berikut ini hasil perhitungan *convergent validity* di SmartPLS:

Tabel 2
Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Media Pembelajaran Daring (X1)	X1.1	0,831	Valid Konvergen
	X1.2	0,867	Valid Konvergen
	X1.3	0,870	Valid Konvergen
	X1.5	0,838	Valid Konvergen
	X1.6	0,843	Valid Konvergen
Fasilitas Belajar (X2)	X2.2	0,915	Valid Konvergen
	X2.3	0,867	Valid Konvergen
	X2.4	0,873	Valid Konvergen
Motivasi Belajar (X3)	X3.1	0,799	Valid Konvergen
	X3.2	0,838	Valid Konvergen
	X3.3	0,847	Valid Konvergen
	X3.4	0,765	Valid Konvergen
	X3.5	0,757	Valid Konvergen
	X3.6	0,824	Valid Konvergen
	X3.7	0,780	Valid Konvergen
	X3.8	0,705	Valid Konvergen
Hasil Belajar (Y)	Y.1	0,812	Valid Konvergen
	Y.2	0,833	Valid Konvergen
	Y.3	0,841	Valid Konvergen
	Y.4	0,847	Valid Konvergen
	Y.5	0,786	Valid Konvergen
	Y.6	0,822	Valid Konvergen
	Y.7	0,767	Valid Konvergen

Sumber: (Data diolah peneliti, 2021)

Pada tabel 2. menunjukkan hasil pada seluruh nilai *loading factor* pada pengukuran tiap-tiap variabel adalah > 0,7 artinya telah terpenuhi, maka semua indikator sebagai ukuran struktural dari empat variabel penelitian dinyatakan sebagai konvergensi yang valid. Dimana apabila indikator berkorelasi > 0,7 maka nilai pada *loading factor* dikatakan tinggi (Hair *et al.*, 2014).

Selain itu *convergent validity* juga bisa dilihat melalui nilai AVE, yang mana ini dinyatakan valid apabila setiap konstruk memperoleh nilai $\geq 0,5$. Berikut ini tabel hasil pengujian AVE:

Tabel 3
Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	AVE
Media Pembelajaran Daring	0,722
Fasilitas Belajar	0,784
Motivasi Belajar	0,625
Hasil Belajar	0,666

Sumber: (Data diolah peneliti, 2021)

Melalui uji AVE di atas, terlihat kalau masing-masing konstruk mempunyai nilai $\geq 0,5$ sehingga dapat dikatakan validitas konvergensi dianggap valid.

2. Discriminant Validity

Pengukuran validitas konstruk dapat dilihat melalui hasil pada *discriminant validity*. Berikut merupakan pengujian validitas diskriminan:

Tabel 4
Hasil Pengujian Discriminant Validity

Variabel Laten	Media Pembelajaran Daring (X1)	Fasilitas Belajar (X2)	Motivasi Belajar (X3)	Hasil Belajar (Y)
X1	0,850			
X2	0,534	0,885		
X3	0,627	0,580	0,790	
Y	0,581	0,558	0,773	0,816

Sumber: (Data diolah peneliti, 2021)

Melalui pengujian tersebut terlihat bahwasannya seluruh variabel mempunyai nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar dari hubungan antar masing-masing konstruk yakni, Media Pembelajaran Daring (0,850 > 0,534; 0,627; 0,581); Fasilitas Belajar (0,885 > 0,534; 0,580; 0,558); Motivasi Belajar (0,790 > 0,627; 0,580; 0,773); dan Hasil Belajar (0,816 > 0,581; 0,558; 0,773). Dimana hal ini sesuai menurut dari kriteria (Fornell & Larcker, 1981) yang menjelaskan terkait dengan akar kuadrat AVE harus lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi yang menghubungkan setiap variabelnya sehingga validitas diskriminan dapat menerima dan menganalisis lebih lanjut. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang tersaji tersebut telah memenuhi pengujian validitas diskriminan.

Selain dapat melihat hasil *discriminant validity* dengan menggunakan nilai Fornell-Larcker seperti pada tabel 4 di atas, pengujian *discriminant validity* juga dapat dihitung menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Dimana menurut (Henseler et al., 2015) dalam menentukan validitas diskriminan pada setiap konstruk reflektif maka nilai HTMT harus < 0,9. Di bawah ini merupakan hasil pengujian HTMT:

Tabel 5
Hasil Pengujian Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel Laten	Media Pembelajaran Daring (X1)	Fasilitas Belajar (X2)	Motivasi Belajar (X3)	Hasil Belajar (Y)
X1				
X2	0,599			
X3	0,681	0,653		
Y	0,627	0,617	0,825	

Sumber: (Data diolah peneliti, 2021)

Terlihat melalui tabel 5. memperlihatkan bahwasannya semua nilai HTMT < 0,9. Sehingga dari pemaparan hasil yang ada ini bisa dikatakan semua konstruk valid secara validitas diskriminan dengan berdasarkan perhitungan HTMT.

3. Composite Reliability

Composite reliability ialah bentuk pengukuran pada reliabilitas konstruk. Dimana jika nilai *composite reliability* > 0,7 bisa disimpulkan bahwasannya variabel tersebut reliabel konstruktif. Di bawah ini ialah hasil uji reliabilitas:

Tabel 6
Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Media Pembelajaran Daring (X1)	0.929	0,904	Reliabel
Fasilitas Belajar (X2)	0.916	0,862	Reliabel
Motivasi Belajar (X3)	0.930	0,914	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0.933	0,916	Reliabel

Sumber: (Data diolah peneliti, 2021)

Melalui penyajian tabel 6. terbukti bahwasannya uji reliabilitas dari *composite reliability* beserta *cronbach's alpha* menyatakan seluruh variabel bernilai > 0,7. Dimana hal ini membuktikan bahwa tidak

terdapat permasalahan pada reliabilitas. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data penelitian yang peneliti lakukan ini valid dan reliabel.

Hasil Uji Inner Model

Inner model pada dasarnya yakni bertujuan melihat korelasi antar konstruk yang diukur pada uji-t pada PLS itu sendiri. Uji-t dapat dilihat melalui t-statistik dan p-value di tiap-tiap jalur pengaruh parsial. Berikut ini tahapan perhitungannya:

1. R-Square

Pengukura *R Square* menggambarkan korelasi antar variabel laten untuk mengetahui daya prediksi model. Uji pada *inner model* ini diketahui dengan *R Square*. Pengujian *R square* ini digunakan untuk mengukur akurasi prediktif. Di bawah ini hasil uji *R Square* pada tiap-tiap konstruk:

Tabel 7
Hasil Pengujian R-Square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Y	0,624	0,615

Sumber: (Data diolah peneliti, 2021)

Terlihat hasil nilai *R-Square* tersebut adalah 0,624 yang mana dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen berpengaruh terhadap Y sebesar 0,624 atau 62,4% dalam penelitian ini, sedangkan 0,376 atau 37,6% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini. Apabila $R^2 < 0,5$ maka ini menunjukkan variabel eksogen yang relatif lemah terhadap variabel endogen. Sebaliknya apabila $R^2 > 0,5$ maka hal ini menunjukkan variabel dependen kuat terhadap variabel independen (Hair *et al.*, 2014). Sesuai dengan keterangan pada tabel tersebut nilai *R Square* 0,624 > 0,5, artinya variabel dependen kuat terhadap variabel independen pada penelitian ini.

2. Perhitungan Q^2

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,624)$$

$$Q^2 = 0,624$$

Terlihat pada hasil Q^2 diatas menunjukkan bahwa prediksi relevansi (Q^2) dalam penelitian ini adalah 0,624 atau 62,4% lebih besar dari nol, maka bisa ditarik kesimpulan jika model dari penelitian ini mempunyai relevansi prediktif terhadap variabel dependen atau endogen. Dimana dari model yang diuji ini mampu mendeskripsikan informasi yang terdapat didata penelitian yaitu 62,4%. Sedangkan sisanya 37,6% atau 0,376 yang mana ini dipengaruhi dari variabel lainnya (yang bukan termasuk pada model atau penelitian ini).

3. Goodness of Fit Model

Predictive-relevance (Q^2) dapat dilihat melalui pemeriksaan pada *GoF* pada PLS. Nilai (Q^2) ini dapat dihitung berdasarkan dari hasil nilai *R Square* pada variabel bebas, yang mana pengukuran variabel bebas dalam penelitian ini yakni hasil belajar diperoleh *R Square* yakni 0,624 atau 62,4%. Dengan begitu 62,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beragam jenis variabel pada penelitian ini. Berikut ini hasil perhitungan nilai *GoF*:

$$\begin{aligned}\text{Nilai } GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= \sqrt{0,6910 \times 0,624} \\ &= 0,518\end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Goodness of Fit* (*GoF*) diatas memperlihatkan nilai yang diperoleh yakni 0,518 yang artinya model tersebut termasuk dalam kategori besar. Setelah diketahui hasil nilai R^2 , Q^2 , dan *GoF* di atas maka dapat dilakukan pengambilan keputusan hipotesisnya.

4. Path Coefficients

Estimasi koefisien jalur adalah nilai koefisien jalur atau pengaruh konstruk laten. Tahap pengujian hipotesis berlandaskan nilai *t-statistic* beserta *P-value*, yang mana nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 sehingga ini menunjukkan hipotesis pada penelitian dapat dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini ada tiga pengaruh langsung yang diuji yakni sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Path Coefficients

Hypothesis Path	Original Sample (O)	T-statistic	P-value	Keterangan	Keputusan
X1 -> Y	0,121	1,389	0,165	Tidak Signifikan	Ditolak
X2 -> Y	0,134	1,528	0,127	Tidak Signifikan	Ditolak
X3 -> Y	0,619	7,734	0,000	Signifikan	Diterima

Sumber: (Data diolah peneliti, 2021)

Hasil Pengujian Hipotesis

Melalui uji pada tabel 8 dengan menggunakan PLS diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1. Media pembelajaran daring tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa artinya hipotesis tersebut ditolak. Melalui hasil uji-t antara media pembelajaran daring dengan hasil belajar tampak *t-statistic* 1,389 < 1,96 beserta *p-value* 0,165 > 0,05. Jadi, bisa dikatakan bahwasannya media pembelajaran daring *google classroom* tidak mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa.

Hipotesis 2. Fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang berarti hipotesis ini ditolak. Dari hasil uji-t antara fasilitas belajar di rumah dan hasil belajar menunjukkan hasil *t-statistic* 1,528 < 1,96 serta *p-value* 0,127 > 0,05. Jadi, bisa dikatakan bahwasannya fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 3. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa artinya hipotesis ini diterima. Melalui hasil uji-t antara motivasi belajar dengan hasil belajar tampak *t-statistic* 7,734 > 1,96 beserta *p-value* 0,000 < 0,05, bisa disimpulkan bahwasannya motivasi belajar mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswanya.

Pembahasan

1. Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa

Media pembelajaran daring (*google classroom*) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswanya, dimana *t-statistic* 1,389 < 1,96 beserta *p-value* 0,165 > 0,05 yang menyatakan ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan antara media pembelajaran daring *google classroom* dengan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil yang didapat tersebut dikatakan bahwa media pembelajaran daring *google classroom* ini tidak berjalan searah dengan hasil belajar siswa kelas X OTKP di mata pelajaran kearsipan. Dari data wawancara dengan salah satu guru OTKP di SMKN 1 Surabaya bahwasannya media pembelajaran daring yang paling sering digunakan yakni Pusdat SMKN 1 Surabaya dan juga *google classroom* sebagai sarana guna memberikan materi dan tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Surabaya selama pandemi covid-19 untuk media pembelajaran lainnya seperti *zoom*, *google meet* ini penggunaannya sangat dibatasi, dimana dalam seminggu dilaksanakan paling banyak 3 kali virtual sisanya pembelajaran dilakukan melalui Pusdat SMKN 1 Surabaya dan juga *google classroom*. Salah satu dasar program keahlian jurusan OTKP yakni kearsipan, yang mana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut ini terkait dengan pengelolaan dokumen mulai dari penyimpanan dokumen sampai dengan penyusutan dokumen. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik media pembelajaran ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika pembelajaran harus dilakukan secara *online*. Penggunaan media pembelajaran harus bisa menyesuaikan antara materi yang akan diberikan oleh guru dengan keadaan siswa dimasa pandemi seperti sekarang ini. Hal ini dimaksudkan supaya memudahkan siswa untuk menerima serta memahami materi

yang diberikan, sehingga nantinya diharapkan kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Dari hasil pengamatan secara langsung di SMKN 1 Surabaya, terdapat beberapa guru ini dalam memilih media pembelajaran daring masih belum disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tentunya hal ini akan membuat materi tidak bisa tersampaikan dengan baik dan pada akhirnya tidak mempengaruhi hasil belajar dari siswa.

Terkait penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Setyawati & Trisnawati, 2021) yang mengungkapkan bahwasannya penggunaan *google classroom* mempengaruhi hasil belajar siswanya secara signifikan. Namun, hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Ulfaida & Pahlevi 2021) yang mengungkapkan bahwasannya media pembelajaran *online google classroom* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswanya. Dari data wawancara bersama salah satu guru kearsipan di SMKN 1 Surabaya penggunaan *google classroom* pada saat kegiatan belajar mengajar ditemukan beberapa kendala salah satunya yakni siswa cenderung mengabaikan pembelajaran karena materi pelajaran sekedar disampaikan dengan menggunakan bantuan *power point* ataupun video terkait kegiatan arsip. Selain itu beberapa guru juga mengaku kesulitan dalam memantau kegiatan siswa jika menggunakan *google classroom* selama proses pembelajaran berlangsung dan apabila ada penugasan hasil pengerjaan tugas dari para siswa mudah untuk ditiru atau dapat terjadi plagiat dalam penyelesaian tugas. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwasannya media pembelajaran daring *google classroom* masih belum mampu menunjang hasil belajar siswanya khususnya siswa kelas X OTKP SMKN 1 Surabaya di mata pelajaran kearsipan.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Melalui pengujian diatas terkait dengan hasil uji-t membuktikan bahwasannya fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dimana $t\text{-statistic } 1,528 < 1,96$ beserta $p\text{-value } 0,127 > 0,05$ jadi bisa diambil kesimpulan bahwasannya hipotesis kedua ini ditolak atau bisa dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan. Dimana pada hipotesis kedua ini tidak berjalan searah. Dalam hal ini fasilitas belajar siswa harus selalu diperhatikan terutama fasilitas selama pembelajaran daring dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan supaya tidak mengganggu proses kegiatan selama belajar mengajar. Dari hasil wawancara bersama guru OTKP di SMKN 1 Surabaya mengatakan bahwasannya para siswa disana tidak mendapatkan kuota internet gratis selama pandemi Covid-19, sehingga setiap guru harus bisa memahami kondisi dari para siswa agar tidak memaksakan proses pembelajaran *online* yang membebaskan siswa. Kemudian ditemukan juga adanya kendala dari beberapa siswa yang mengaku terganggu dengan koneksi jaringan internet yang terkadang kurang mendukung dirumahnya masing-masing. Berdasarkan pernyataan tersebut mengindikasikan bahwasannya fasilitas belajar yang ada di rumah tiap-tiap siswa masih kurang mumpuni untuk menunjang kegiatan belajar mengajar *online*.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Zulfia & Syofyan, 2015) yang mengatakan bahwasannya fasilitas belajar mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswanya. Akan tetapi, penelitian ini didukung oleh hasil riset dari (Olyvia et al., 2015) bahwasannya fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Bersumber dari data hasil observasi, hal ini dikarenakan ketika kegiatan belajar mengajar *online* sering ditemukan peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran seperti tidak melakukan presensi ataupun melakukan presensi tetapi terlambat, dan juga tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwasannya fasilitas belajar pada masing-masing siswa selama melakukan pembelajaran dari rumah masih ditemukan kendala atau permasalahan seperti minimnya kuota internet sampai dengan koneksi jaringan internet yang terkadang kurang mendukung. Dengan adanya hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat tercapai dengan maksimal. Apalagi kearsipan ini merupakan salah satu dasar program keahlian di jurusan OTKP yang kegiatan pembelajarannya terkait dengan mengelola dokumen serta menyimpan dokumen. Dimana siswa harus menyiapkan sendiri peralatan dan juga perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan arsip tersebut. Dari hasil penelitian ini, bisa peneliti simpulkan bahwasannya fasilitas belajar di

rumah yang dimiliki siswa khususnya di kelas X jurusan OTKP SMKN 1 Surabaya masih belum dapat menunjang hasil belajarnya di mata pelajaran kearsipan.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar sebagai variabel ketiga terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswanya, dimana $t\text{-statistic}$ $7,734 > 1,96$ beserta $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis tersebut dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasannya motivasi belajar berjalan searah atau berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya siswa dapat memunculkan motivasi dalam diri sendiri serta mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar sehingga dapat memaksimalkan proses belajarnya. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar maka juga mampu memperoleh hasil belajarnya yang maksimal, dan juga sebaliknya. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan oleh siswa apalagi disaat pandemi seperti saat ini, tanpa adanya motivasi siswa jadi lebih merasa bosan dan cenderung tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Seorang guru memiliki peran yang cukup penting, yang mana guru sebagai tenaga pendidik harus bisa memotivasi siswanya agar giat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online* serta diharapkan siswa mampu memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepada siswa kelas X jurusan OTKP di SMKN 1 Surabaya bahwa siswa selalu menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dalam memahami sebuah ilmu atau materi dari penjelasan gurunya misalnya peserta didik aktif, kritis serta mau bertanya ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Destyana & Surjanti, 2021) bahwasannya motivasi siswa dibuktikan melalui keterikatan serta perhatian ketika pembelajaran yang diikuti dengan bersemangat dan bertanggungjawab untuk penyelesaian tugas sebagai seorang siswa. Jadi, guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dari para siswa agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun secara *online*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Romadhoni et al., 2019) mengungkapkan bahwasannya motivasi belajar mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswanya. (Suhayati, 2021) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwasannya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut juga didukung penelitian dari (Ningtiyas & Surjanti, 2021) yang menjelaskan bahwasannya motivasi belajar mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajarnya didalam pembelajaran daring khususnya disaat pandemi covid-19 yang terjadi sekarang ini. Keselarasan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni adanya kesamaan terkait motivasi belajar yang dimiliki siswa yang begitu antusias ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasannya motivasi belajar ini bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswanya, dimana siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena adanya dorongan serta kemauan untuk berhasil dari dalam dirinya yang besar. Dengan adanya dorongan maupun motivasi dalam dirinya bisa membantu siswa agar dapat terus belajar dengan lebih giat dan bersemangat serta tidak merasa terpaksa ataupun merasa bosan guna memperoleh hasil yang maksimal serta tercapainya tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan uji-t yakni: (1) Media pembelajaran daring *google classroom* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa selama pandemi covid-19, dimana hasil uji hipotesis menunjukkan $t\text{-statistic}$ $1,389 < 1,96$ serta $p\text{-value}$ $0,165 > 0,05$. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwasannya media pembelajaran daring *google classroom* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya. (2) Fasilitas belajar tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa selama pandemi covid-19, yang mana hasil dari uji-t diketahui $t\text{-statistic}$ $1,528 < 1,96$ dan $p\text{-value}$ $0,127 > 0,05$. Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya fasilitas belajar tidak mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa. (3) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa selama pandemi covid-19, dimana terbukti melalui hasil uji-t menunjukkan bahwa $t\text{-statistic}$ $7,734 > 1,96$ beserta $p\text{-value}$ $0,000 <$

0,05. Jadi, bisa peneliti simpulkan bahwasannya motivasi belajar mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar siswanya.

Penelitian ini mempunyai batasan-batasan diantaranya, 1) riset atau penelitian ini hanya terfokus pada media pembelajaran daring *google classroom*, fasilitas belajar di rumah, motivasi serta hasil belajar; 2) penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Surabaya; 3) subyek penelitian terbatas di kelas X OTKP; 3) mata pelajaran yang digunakan sebagai observasi hanya terfokus pada mata pelajaran kearsipan.

Peneliti menyadari bahwasannya didalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya yakni diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan variabel lainnya yang bisa memberikan dampak terhadap hasil belajar serta menggunakan berbagai macam teknik analisis data. Sehingga mampu mengetahui sekaligus memperluas apa saja faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa serta diharapkan mampu memberikan variasi hasil dari berbagai macam teknik analisis datanya. Selain itu saran peneliti untuk peneliti berikutnya adalah terkait dengan populasi dan sampel yang digunakan agar lebih variatif supaya dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian-penelitian lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan yang peneliti raih dalam penyelesaian artikel ini tidaklah terlepas dari dukungan para pihak. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti ingin mengutarakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan, kerabat, sahabat beserta seluruh jajaran civitas akademika Universitas Negeri Surabaya yaitu Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah membantu dan membimbing tiap langkah mulai awal sampai akhir dalam penyusunan beserta penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S. M., & Wasiti. (2016). Pengaruh self regulated learning dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen, Volume 2, Nomor 1, Juli 2016, Halaman 50 -57*, 2(1), 50–57.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1690>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1000–1009.
- Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Structural equation models with unobservable variables and measurement error: Algebra and statistics. *Journal of Marketing Research. Advances Methods of Marketing Research*, 18(3), 382–388.
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernawati, E. (2021). Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic (Study of E-learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(1), 51–56.
<https://doi.org/10.47175/rissj.v2i1.177>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hariyanto, D. (2021). *The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang , Indonesia*. 2(20), 95–108.
- Hartono, A. P. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kreatifitas Siswa, dan Sarana Praktek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital Pada SMK Di Klaten. *Jurnal Penelitian*

- 2226 *Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya – Lailatul Mauliddiyah, Siti Sri Wulandari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>
- Pendidikan*, 11(1), 1555–1562. <http://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/284>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Kamalia, A. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 1 Ketapang*.
- Ningtiyas, Putri Wahyu & Surjanti, J. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19*. 1660–1668.
- Nizamuddin. (2020). *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi (Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur)*. Panca Terra Firma.
- Nur, S. (2015). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sma 2 Polewali. *Jurnal Papatudzu*, 10(1), 47–67. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/38>
- Nurwidayanti, D., & Mukminan, M. (2018). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 105–114. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.17743>
- Olyvia, M. G. H. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. 2.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/indexpengaruh>
- Pribowo, F. S. P. (2020). *Adapting and Transforming The Activity of Teaching and Learning in South East Asian during Covid-19 Pandemic*.
- Prihatin, M. satri. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS Sma Negeri 1 Seyegan. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Vol. 06, pp. 443–452).
- Ramadhanny, F. (2020). *Google Classroom dan Zoom Paling Favorit Saat Pandemi*. Detik Inet. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5217280/google-classroom-dan-zoom-paling-favorit-saat-pandemi>
- Romadhoni, E., Wiharna, O., Mubarak, I., & Indonesia, U. P. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21799>
- Rusman, Kurniawan Deni, R. C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Setyawati, Yeni & Trisnawati, N. (2021). *The Influence Of Using Google Classroom And Learning Independence On Student Learning Outcomes In Class XII Office Administration Subjects At SMKN 1 Sooko Mojo*. 5(2), 135–151.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Sintema, E. J. (2020). *Effect Of COVID-19 On The Performance Of Grade 12 Students Implications For STEM Education*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhayati, U. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom dan*

2227 *Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya – Lailatul Mauliddiyah, Siti Sri Wulandari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>

Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. 1–16.

Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Edutecno*, 18, 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>

Ulfaida, U., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan. *Edukasi*.

Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Penelitian*. Bumi Aksara.

Wulandari, S. S., Trisnawati, N., Suratman, B., & Narmaditya, B. S. (2020). Factors Affecting the Quality of Education : a Comparison Study in Vocational High School in East Java. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07), 8742–8747.

Yuliana, R. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan fasilitas penunjang terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Lipnas*, 3(2), 1–18.

Yulyani, R. D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 703–714.

Zulfia, R., & Syofyan, E. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–10.